

# Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Alat Musik Tradisional Celentung Kabupaten Garut

Leroy Holman Siahaan <sup>1\*</sup>, Wening Rahayu <sup>2</sup>, Darmeinis <sup>3</sup>, Nur Aryaningsih <sup>4</sup>,  
Novi Andriani <sup>5</sup>, Siti Sopiah <sup>6</sup>, Cherry Alifya <sup>7</sup>,

<sup>1, 5, 7</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Panca Sakti Bekasi

<sup>2, 6</sup> PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

<sup>3, 4</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi

\* leroyholman@panca-sakti.ac.id

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengintegrasikan kebudayaan lokal melalui penggunaan alat musik tradisional Celentung dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Garut. Celentung, yang berasal dari Kecamatan Selaawi, Garut, merupakan alat musik tradisional yang belum banyak dikenal, namun memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai instrumen pembelajaran inovatif. Kegiatan ini mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil PkM menunjukkan bahwa penggunaan Celentung dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat identitas budaya lokal di kalangan generasi muda. Luaran dari penelitian ini mencakup pengembangan modul pembelajaran melalui alat musik tradisional Celentung, artikel ilmiah, video dokumentasi, dan penyelenggaraan pertunjukan seni. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal.

**Kata Kunci:** *celentung, pembelajaran bahasa Inggris, kebudayaan lokal, Kecamatan Selaawi, Garut*

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keberagaman yang sangat luas, mulai dari sumber daya alam, suku, ras, agama, adat dan juga alat musik tradisional yang mempunyai perbedaan setiap daerah. Terutama wilayah Jawa Barat tepatnya Kabupaten Garut, Kecamatan Selaawi yang memiliki kekayaan alam berkaitan dengan produksi bambu dan kayunya. Celentung merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari kecamatan Selaawi, pertama kali digagas pada tahun 2016, celentung umumnya digunakan dalam berbagai jenis musik tradisional Jawa, seperti gamelan. Fungsi utamanya ialah untuk memberikan warna dan tekstur suara tertentu dalam ansambel musik. Dengan menghasilkan suara yang khas, celentung dapat menciptakan nuansa musik yang menarik. (Tribunjabar, 2019; Pikiranrakyat, 2019; Infogarut, 2023).

Celentung umumnya terbuat dari bahan alami, seperti kayu atau bambu, yang memberikan karakteristik suara yang unik. Pemilihan bahan ini tidak hanya dipengaruhi

oleh ketersediaan di lingkungan setempat, tetapi juga karena sifat akustik yang dihasilkan. Beberapa alat musik tradisional sering kali memiliki simbiolisme dan filosofi tertentu. Mungkin ada makna atau pesan khusus yang terkait dengan penggunaan celentung, baik dalam konteks musik atau dalam upacara keagamaan dan kebudayaan.

Meskipun merupakan alat musik tradisional, celentung juga dapat mengalami perkembangan dan inovasi seiring waktu. Misalnya, ada mungkin variasi regional atau modifikasi modern yang menambah dimensi baru pada penggunaan celentung dalam konteks musik kontemporer. Celentung sering kali digunakan dalam berbagai ritual dan upacara tradisional. Penggunaannya dalam konteks ini dapat membawa nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, atau bahkan sebagai sarana untuk menghormati leluhur. Sebagai bagian dari warisan budaya, pelestarian alat musik tradisional seperti celentung menjadi penting. Upaya pelestarian ini melibatkan penyelidikan, dokumentasi, dan pendidikan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait dengan alat musik ini tetap hidup dan dapat diwariskan ke generasi mendatang.

Alat musik celentung ini dapat dijadikan suatu instrumen pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dengan menggabungkan kebudayaan dan perkembangan zaman. Perkembangan zaman ini ditandai dengan masifnya penggunaan bahasa Inggris seiring dengan berkembangnya teknologi di Indonesia. Namun, sebagian anak-anak di Kabupaten Garut, Kecamatan Selaawi yang kental dengan budaya dan bahasa sunda mungkin merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara biasa, sehingga diharapkan pengembangan instrument pembelajaran melalui penggunaan alat musik tradisional celentung ini dapat menarik minat anak-anak disekolah untuk dapat mempelajari dan menguasai bahasa Inggris (Amalia, 2023; Fa Biola GSI & Patinting 2021; Susanti & Rachmaniar, 2022). Dengan kata lain, melalui program ini selain dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran juga dapat sekaligus melestarikan budaya Indonesia melalui alat musik tradisional celentung.

Program ini memiliki keterkaitan dan tujuan untuk mencapai IKU 2 yang menyatakan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kedalam program kegiatan ini melalui pembuatan modul pembelajaran dengan alat musik celentung sebagai instrument pembelajaran. Celentung, sebagai salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Kecamatan Selaawi, dianggap sebagai bagian yang penting dari identitas budaya mereka (Infogarut, 2023; Merdeka, 2024). Adanya usaha untuk mengajarkan keterampilan bermain celentung kepada generasi muda, baik melalui program pendidikan formal maupun melalui pembelajaran turun-temurun dari generasi sebelumnya. Ini bertujuan untuk melestarikan pengetahuan dan keterampilan terkait alat musik tradisional.

Minat anak muda terhadap kebudayaan saat ini tidaklah seantusias sebelum maraknya media sosial dan *gadget* sehingga kebudayaan nenek moyang tak jarang mulai luntur eksistensinya. Alat musik celentung bisa dikatakan salah satu alat musik tradisional yang baru, namun eksistensinya sudah sampai ke kancah internasional dan tercatat dalam RHR (*Record Holder Republic*). Hal ini membuat alat musik celentung mestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, masyarakat serta muda-mudi untuk melestarikan alat musik tradisional tersebut agar terjaga keberadaannya dan juga peminatnya dalam menguasai alat musik tradisional tersebut. Menurut Trymansyah kemunculan alat musik

tradisional baru ini Celentung belum cukup luas diketahui oleh masyarakat Garut sendiri hingga dari sektor Pendidikan pun masih banyak tidak mengetahui alat musik ini (2020).

Pengenalan alat musik Celentung masih sekitar daerah Selaawi saja, yang mana daerah tersebut merupakan tempat lahirnya alat musik tradisional Celentung. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Luky, diperlukan adanya penyebarluasan mengenai keberadaan dari alat musik celentung ini (8). Penggunaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan di zaman ini, namun minat anak-anak di sekolah sebagai langkah awal pengenalan bahasa Inggris tidak cukup baik (Sondakh & Sya, 2022; Suhardiana, 2019; Widyahening & Rahayu, 2021). Sehingga, diperlukannya inovasi dalam instrumen pembelajaran bahasa Inggris ini.

Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan wawasan mengenai alat musik celentung dari mulai sejarah, cara pembuatan sampai dengan cara penggunaannya (Merdeka, 2024). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan workshop, pertunjukan seni, dan juga pelatihan untuk menarik minat kawula muda pada masa dimana semua serba teknologi. Kemudian, target luaran yang dihasilkan untuk diseminasi kegiatan tersebut yakni media nasional, jurnal nasional, rekaman video kegiatan dan modul pembelajaran.

Untuk mencapai keberlanjutan solusi yang dapat diberikan dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memasukkan pelajaran tentang alat musik tradisional termasuk celentung sebagai kurikulum dengan menambahkannya menjadi instrumen pembelajaran bahasa Inggris sebagai langkah inovasi dibidang pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa-siswi dalam mempelajari bahasa Inggris yang mana bertujuan menjadikan suasana pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan atau kegiatan ekstrakurikuler yang mana keduanya merupakan representasi dari langkah awal dari pengenalan alat musik celentung melalui lembaga pendidikan.

## **Metode Pelaksanaan**

Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah yang dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2024. Pertama, dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswi dan masyarakat untuk memperkenalkan alat musik Celentung, termasuk sejarah, pembuatan, dan penggunaannya dalam musik tradisional. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Tahapan berikutnya adalah pelatihan, yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Dalam pelatihan ini, siswa-siswi diajarkan teknik dasar bermain Celentung. Selain itu, pelatihan ini juga mengintegrasikan penggunaan alat musik tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga siswa dapat belajar kosakata dan struktur kalimat dalam suasana yang lebih menyenangkan.



**Gambar 1.** *Alat Musik Celentung*

Selanjutnya, teknologi diterapkan melalui pembuatan modul pembelajaran yang memanfaatkan Celentung sebagai alat bantu pengajaran Bahasa Inggris. Pertunjukan seni musik Celentung juga dilakukan di sekolah-sekolah dan tempat umum untuk lebih memperkenalkan alat musik ini kepada khalayak luas. Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan diberikan selama proses pelatihan dan penerapan modul di sekolah-sekolah, sementara evaluasi dilakukan melalui survei dan penilaian terhadap keberhasilan program ini dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam bermain Celentung serta mempelajari Bahasa Inggris.



**Gambar 2.** *Perakitan Alat Musik Celentung*

### *Evaluasi Keberlanjutan Program*

Evaluasi keberlanjutan program dilakukan melalui survei yang akan diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang nantinya menjadi bahan penilaian bagi keberlanjutan program.

### *Partisipasi Mitra*

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah membantu pengusul dalam hal memberikan dan mengumumkan tentang keberadaan program ini untuk menciptakan antusiasme terhadap program ini. Selain itu, partisipasi mitra adalah membantu

keberlangsungan program ini baik dalam menyediakan tempat, maupun alat dan bahan yang diperlukan. Serta sebagai pendamping selama pengusul menjalani kegiatan program.

#### *Rekognisi SKS Mahasiswa*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa/i yang terlibat sesuai dengan aturan dari program studi mahasiswa.

#### *Gambaran IPTEKS*

Alat musik celentung merupakan alat musik tradisional berbahan bambu yang berasal dari kabupaten Garut, Kecamatan Selaawi dengan ukuran berkisar 27-38 cm dan terdapat bandul pada sisi samping kanan dan kiri, bandul tersebut juga terbuat dari kayu. Cara memainkannya adalah dengan dikecrek atau digoyangkan menggunakan satu kepalan tangan. Alat musik tersebutlah yang akan diimplementasikan dalam program kegiatan ini sebagai wadah dalam melestarikan alat musik tradisional melalui alat musik celentung ini.



**Gambar 3.** Contoh alat musik celentung

Selain itu, penerapan IPTEKS dilakukan melalui penyusunan modul pembelajaran bahasa Inggris yang akan menjadi bahan pembelajaran siswa-siswi dalam memahami alat musik tradisional terutama celentung dan penguasaan bahasa Inggris pada anak-anak di sekolah.

Adapun output yang didapat dari penerapan ipteks ini, antara lain: Menghasilkan generasi muda yang terampil dalam bermain alat musik celentung dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai budayanya, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap seni musik tradisional dan peningkatan apresiasi terhadap alat musik celentung, pengenalan dan integrasi alat musik celentung dalam pembelajaran formal disekolah-sekolah menggunakan bahasa Inggris, dan menciptakan inovasi instrumen pembelajaran bahasa Inggris agar menjadi lebih menyenangkan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melibatkan pengenalan dan pelatihan penggunaan alat musik tradisional Celentung, yang berasal dari Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, sebagai instrumen pembelajaran Bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan kebudayaan lokal dengan pendidikan modern, serta meningkatkan minat siswa-siswi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif.

### Hasil dan Dampak

Pertama, program ini berhasil memperkuat identitas budaya. Melalui alat musik Celentung, kesadaran siswa-siswi terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal meningkat. Mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional ini. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran terlihat dari bagaimana penggunaan Celentung sebagai instrumen dalam pengajaran Bahasa Inggris telah membuat siswa lebih tertarik. Hasilnya, minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran meningkat, menciptakan kombinasi yang efektif antara budaya lokal dan materi pendidikan modern.



**Gambar 4.** Permainan Celentung oleh Siswa

### Luaran Program

Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran penting. Pertama, sebuah modul pembelajaran yang mengintegrasikan Celentung dalam pengajaran Bahasa Inggris telah dikembangkan. Modul ini tidak hanya mencakup metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga materi pengajaran serta panduan untuk guru, dan dapat terus digunakan di sekolah-sekolah. Kedua, sebuah artikel ilmiah telah disusun dan dipublikasikan dalam jurnal pendidikan, yang mendokumentasikan proses serta hasil program ini. Artikel tersebut membahas bagaimana integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.



**Gambar 5.** Modul Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Alat Musik Tradisional Celentung



**Gambar 6.** Pengajaran dengan Modul Bahasa Inggris dengan Konten Alat Musik Tradisional Celentung

Selain itu, sebuah video dokumentasi yang menampilkan proses pelatihan dan penerapan program ini telah diunggah di YouTube. Video ini berfungsi sebagai alat edukasi dan promosi, memperkenalkan penggunaan Celentung dalam pembelajaran kepada audiens yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program ini juga mendapat perhatian dari media lokal, yang meliput kegiatan tersebut dalam bentuk berita koran, membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.



**Gambar 7.** Media Online Republika

<https://news.republika.co.id/berita/sj6mgj416/universitas-panca-sakti-ajak-siswa-belajar-bahasa-inggris-sambil-bermain-celentung>

Dengan berbagai luaran ini, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencapai tujuan utamanya, tetapi juga berhasil menjangkau dan memberikan dampak positif kepada audiens yang lebih luas melalui berbagai media dan bentuk publikasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Program ini juga memperkuat hubungan antara generasi muda dengan warisan budaya mereka, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang berbasis budaya.

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang memanfaatkan alat musik tradisional Celentung sebagai instrumen pembelajaran Bahasa Inggris telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu pelestarian budaya lokal, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penguatan identitas budaya di kalangan generasi muda. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi dalam bentuk modul pembelajaran serta pertunjukan seni, program ini mampu menarik minat siswa-siswi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks budaya lokal yang lebih relevan dan menarik.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dengan pendidikan modern, seperti penggunaan alat musik Celentung dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Selain itu, luaran yang dihasilkan dari

program ini, seperti modul pembelajaran, artikel ilmiah, video YouTube, berita koran, dan pertunjukan seni, telah berperan penting dalam menyebarkan dampak positif program ini ke audiens yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis budaya, tetapi juga mendukung upaya pelestarian alat musik tradisional Celentung sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

## Ucapan Terimakasih

Atas segala upaya dan terselesainya kegiatan PkM dan artikel jurnal ini kami tim PkM mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek), serta LLDIKTI IV Jawa Barat dan Universitas Panca Sakti Bekasi. Semoga hasil PkM ini dapat mewujudkan cita-cita nasional untuk memajukan pendidikan Indonesia dalam kancah global yang semakin kompetitif.

## Referensi

- Amalia, R. (2024). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 288–294.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7802>
- Fa Biola, G. S. I. & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS J Ilm Pendidik*, 2(1), 48–54. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/5805>
- Infogarut.id. (2023). Celentung: Alat Musik Tradisional Selaawi, Hasil Inovasi Anak Muda Garut Masa Kini Tersedia pada: <https://infogarut.id/celentung-alat-musik-tradisional-selaawi-hasil-inovasi-anak-muda-garut-masa-kini>. [Diakses 19 Maret 2024].
- Merdeka.com. (2023). Pernah Raih Rekor Dunia, Intip Uniknya Alat Musik Celentung Khas Warga Selaawi Garut. Tersedia pada: <https://www.merdeka.com/jabar/penah-raih-rekor-dunia-intip-uniknya-alat-musik-celentung-khas-warga-selaawi-garut-22659-mvk.html?screen=1>. [Diakses 19 Maret 2024].
- Pikiranrakyat.com. (2019). Berkenalan dengan Celentung, Alat Musik Baru dari Garut. Tersedia pada: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01326612/berkenalan-dengan-celentung-alat-musik-baru-dari-garut?page=2>. [diakses 19 Maret 2024].
- Sondakh, D. C. & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7818>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Adi Widya J Pendidik Dasar*, 4(1), 92.  
<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW/article/view/934>
- Susanti, S., & Rachmaniar, R. (2022). Membangun Citra Selaawi Garut Sebagai Kota Bambu. *MITZAL (Demokrasi Komunikasi Dan Budaya) Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v7i1.2827>

- Tribunjabar.id. (2019). Celentung, Alat Musik Inovasi Warga Selaawi Garut, Terbuat dari Bambu. [diakses 19 Maret 2024].
- Tribunjabar.id. Tersedia pada: <https://jabar.tribunnews.com/2019/06/26/celentung-alat-musik-inovasi-warga-selaawi-garut-terbuat-dari-bambu>. [diakses 19 Maret 2024].
- Trymansyah, L. (2020). Perancangan Buku Edukasi Tentang Alat Musik Celentung Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar di Garut. In: Apsari D, Wahab T, editor. E-Proceeding of Art & Design. hal. 1166–71. Tersedia pada: [https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161110/jurnal\\_eproc/perancangan-buku-edukasi-tentang-alat-musik-celentung-untuk-anak-anak-sekolah-dasar-di-garut.pdf](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161110/jurnal_eproc/perancangan-buku-edukasi-tentang-alat-musik-celentung-untuk-anak-anak-sekolah-dasar-di-garut.pdf). [Diakses 19 Maret 2024].
- Universitas Panca Sakti Ajak Siswa Belajar Bahasa Inggris Sambil Bermain Celentung | Republika Online <https://news.republika.co.id/berita/sj6mgj416/universitas-panca-sakti-ajak-siswa-belajar-bahasa-inggris-sambil-bermain-celentung> .Accessed: 2024-09-03
- Widyahening, C. E. T., & Rahayu, M. S. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>